

## PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TITIP SATU CINTA* KARYA HAVIZ DENI DAN ELMY SUZANNA

Rina Wijayanti  
SLB BC Putra Harapan, Gondang Sragen  
[rinawijayanti7@gmail.com](mailto:rinawijayanti7@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang tokoh sering dihadapkan dalam berbagai masalah, seperti masalah sosial, percintaan, dan perjuangan. Perjuangan perempuan demi mempertahankan hidup haruslah diapresiasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perjuangan tokoh utama, (2) mendeskripsikan motivasi perjuangan tokoh utama, dan (3) mendeskripsikan ikhtiar perjuangan tokoh utama. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks dalam novel *Titip Satu Cinta* Karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna. Sumber data pada penelitian adalah novel *Titip Satu Cinta* Karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna. Teknik pengumpulan data dengan metode teknik studi pustaka dan teknik analisis dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Berdasarkan analisis data, ditemukan perjuangan, motivasi, dan ikhtiar tokoh utama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 9 kutipan yang menunjukkan perjuangan tokoh utama, 13 kutipan yang menunjukkan motivasi tokoh utama, dan 15 kutipan yang menunjukkan ikhtiar tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta* Karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna.

**Kata Kunci:** *perjuangan, tokoh utama, novel Titip Satu Cinta*

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sistem sosial itu sendiri yang dipenuhi oleh tokoh dan kejadian yang diadopsi melalui kekayaan masyarakat (Ratna, 2015:336). Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang tokoh sering dihadapkan dalam berbagai masalah seperti masalah sosial, percintaan, dan perjuangan. Itulah sebabnya penelitian sosiologi sastra banyak memperbincangkan hubungan antara pengarang dengan kehidupan sosialnya. Baik aspek bentuk maupun isi karya sastra akan terbentuk oleh suasana lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu. Dalam hal ini, teks sastra dilihat sebagai sebuah pantulan zaman karena itu sosiologi menjadi saksi zaman. Sekalipun aspek imajinasi dan manipulasi tetap ada dalam sastra, aspek sosial pun juga tidak bisa diabaikan. Aspek-aspek kehidupan sosial akan memantul penuh kedalam karya sastra.

Terbukanya keran demokrasi dan kebebasan berbicara telah membuka suara-suara dan ide-ide yang selama ini cenderung bungkam karena ditekan oleh tindakan represif penguasa. Sekarang, setiap orang bebas mengekspresikan kehendaknya tanpa takut lagi akan dihukum, diberendel, dan diberangus oleh pihak-pihak tertentu yang merupakan perpanjangan tangan penguasa, termasuk di dalamnya adalah kebebasan perempuan dalam memperjuangkan hak-hak kesetaraannya. Perjuangan perempuan di Indonesia mengalami diskriminasi dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya saja dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, dan sebagainya. Perbincangan dan perjuangan hak-hak perempuan timbul karena adanya suatu kesadaran, pergaulan, dan arus informasi yang membuat perempuan Indonesia semakin kritis dengan apa yang menimpa kaumnya. Perjuangan perempuan demi mempertahankan hidup haruslah diapresiasi. Salah satu contoh cerita fiksi yang mengungkapkan perjuangan hidup perempuan adalah novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna.

## **METODE PENELITIAN**

Tahap terpenting di dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penentuan metode penelitian. Dengan metode penelitian yang tepat, permasalahan yang muncul dalam penelitian mampu terselesaikan dan ditemukan kebenarannya secara baik sehingga di dalam menganalisis data peneliti tidak akan mengalami hilang arah. Proses penelitian yang terarah akan menghasilkan informasi dan analisis data. Selanjutnya informasi yang diperoleh tersebut dapat diterima semua pihak dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Alasan digunakannya metode penelitian kualitatif adalah karena karya sastra merupakan karya yang penuh dengan kata dan simbol-simbol untuk memahaminya bukan dengan logika, akan tetapi lebih membutuhkan rasa dan penghayatan, artinya proses pemahaman lebih mengedepankan aspek kejiwaan. Menurut Moleong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## PEMBAHASAN

Novel *Titip Satu Cinta* berkisah tentang cinta dan perjuangan seseorang yang menderita gagal ginjal. Perjuangan Tokoh Utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu. Akan tetapi, secara tidak langsung perjuangan tersebut mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

### Perjuangan Tokoh

Perjuangan tokoh merupakan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan tokoh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi. Perjuangan Tokoh Utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna terlihat dalam kutipan berikut.

*...“dan Allah pun mengabulkan doaku. Dia memberiku kemampuan untuk bertahan meskipun saat itu HB-ku hanya tinggal 2. Satu hal yang mencengangkan para dokter karena menurut teori kedokteran yang mereka pelajari, jumlah HB 4 saja biasanya seseorang sudah tidak bisa bertahan hidup...” (TSC/H 84)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “dia memberiku kemampuan untuk bertahan meskipun saat itu HB-ku hanya tinggal 2”. Adapun perjuangan tokoh utama terdapat dalam teks ini adalah kebesaran Tuhan yang ditunjukkan dengan diberinya daya tahan tubuh yang kuat.

*...“hari ini, seperti biasa, aku akan menjalani cuci darah untuk kesekian kalinya di Rumah Sakit Harapan Bunda. Aku memang masih menjalankan cuci darah di sana sejak pertama melakukannya. Aku tidak punya pilihan lain. Meskipun jaraknya jauh dari rumah, aku tetap harus kesana karena unit Hemodialisa di Rumah Sakit PMI Bogor Sudah penuh, tidak bisa lagi menampung pasien baru...” (TSC/H 103)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “Meskipun jaraknya jauh dari rumah, aku tetap harus kesana karena unit Hemodialisa di Rumah Sakit PMI Bogor sudah penuh, tidak bisa lagi menampung pasien baru”. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah jarak antara rumah dan tempat melakukan cuci darah jauh tidak menghalangi tokoh utama untuk berjuang melawan sakit demi kesembuhan.

*...“Jarak cukup jauh Bogor-Jakarta yang harus kutempuh untuk menjalani cuci darah merupakan kisah tersendiri dalam perjalanan sakitku. Bila pasien-pasien lain pergi cuci darah didampingi suami, istri, anak, atau siapa pun keluarga mereka, maka tidak demikian dengan aku. Aku pergi sendiri...” (TSC/H 103)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “Jarak cukup jauh Bogor—Jakarta yang harus kutempuh untuk menjalani cuci darah merupakan kisah tersendiri dalam perjalanan sakitku”. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah usaha untuk berangkat cuci darah sendiri meski sakit dan tidak ada yang menemani ia tetap semangat.

*...“ada beberapa alasan kenapa aku melakukannya. Pertama, karena aku dan kemandiriannku memang tidak ingin merepotkan siapa pun dengan mengantar dan menungguiku cuci darah selama lima jam. Kedua, untuk menghemat biaya transport yang tidak sedikit. Dan ketiga, yang justru mungkin paling penting, aku tidak ingin orang-orang yang kucintai terkena virus-virus yang tersebar di rumah sakit yang mungkin akan berakibat buruk bagi kesehatan mereka. Hanya sesekali saja, saat kondisiku kurang baik, mama, ayah. Atau salah seorang adikku menemaniku...” (TSC/H 104)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “tidak ingin merepotkan siapa pun dengan mengantar dan menungguiku cuci darah selama lima jam, menghemat biaya transport yang tidak sedikit, tidak ingin orang-orang yang kucintai terkena virus-virus yang tersebar di rumah sakit yang mungkin akan berakibat buruk bagi kesehatan mereka “. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah kemandirian dan pikiran panjang kedepan dan tidak ingin terlalu merepotkan keluarga.

*...“waktu berlalu, cuci darah pun selesai. Aku segera bersiap-siap untuk pulang. Kuabaikan aturan yang menyatakan bahwa seseorang yang baru selesai cuci darah sebaiknya beristirahat dulu sebelum mulai beraktivitas lagi karena kondisi darah saat itu belum stabil. Aku terpaksa melakukannya karena jadwal cuci darahku yang dimulai siang dan selesai kira-kira menjelang maghrib memang menyebabkan aku tidak bisa beristirahat dulu, kecuali kalau aku mau kemalaman di jalan...” (TSC/H 108)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “kuabaikan aturan yang menyatakan bahwa seseorang yang baru selesai cuci darah sebaiknya beristirahat dulu sebelum mulai beraktivitas lagi karena kondisi darah saat

itu belum stabil”. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah meski baru selesai cuci darah ia tidak mau istirahat karena tidak mau pulang kemalaman dan berusaha untuk cepat pulang sendiri tanpa ada yang menemani.

*...“aturan dokter berikutnya yang terpaksa kulanggar adalah mendaki tangga menuju jembatan penyeberangan yang cukup curam dan panjang. Sudah beberapa kali Nahrul menegurku tentang masalah ini...” (TSC/H 108)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “mendaki tangga menuju jembatan penyeberangan yang cukup curam dan panjang” . Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah larangan dokter yang harus dilanggar karena tidak ada pilihan lain itulah jalan menuju pulang setelah selesai menjalani cuci darah walau itu membahayakannya.

*...“ini adalah salah satu tantangan terberat yang harus kulewati untuk pulang ke rumah. Kenapa? Karena ini mudah bagi orang sehat, tapi tidak bagi orang sakit sepertiku, apalagi dalam keadaan perut bengkak seperti ini. Untuk mendakinya aku harus melakukannya sesantai mungkin sambil sesekali berhenti untuk istirahat. Terkadang aku jadi perhatian orang karenanya...” (TSC/H 109)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “salah satu tantangan terberat yang harus kulewati untuk pulang ke rumah. Untuk mendakinya aku harus melakukannya sesantai mungkin sambil sesekali berhenti untuk istirahat”. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah usahanya untuk mendaki agar bisa pulang ke rumah walau yang dilakukan berat untuk orang sakit dan mudah dilakukan untuk orang sehat.

*...“dari berbagai usahaku untuk mencari kesembuhan itulah, akhirnya aku sampai pada terapi pengobatan yang kuyakini sebagai yang terbaik. Terapi itu meliputi pengobatan thibbun nabawi seperti herbal, bekam, rukyah, juga akupuntur yang dipadukan dengan ilmu kedokteran...” (TSC/H 120)*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “dari berbagai usahaku untuk mencari kesembuhan, akhirnya aku sampai pada terapi pengobatan yang kuyakini sebagai yang terbaik”. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah selalu berusaha untuk mencari pengobatan yang cocok dan terbaik untuk kesembuhan penyakitnya dan banyak berbagai pengobatan sudah ia lakukan.

*...“di siang yang cukup terik ini, aku kembali menyebrangi jalan menuju rumah keduaku itu. Empat tahun sebagai pasien cuci darah di sana telah mengakrabbanku dengan suasana sekitar, juga dengan para pedagang, baik yang berjualan di toko, maupun di...” (TSC/H 131).*

Perjuangan tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “di siang yang cukup terik ini, aku kembali menyebrangi jalan menuju rumah keduaku itu”. Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah berjuang melewati panas siang hari dan mendaki jembatan yang panjang untuk menuju rumah sakit tempat ia melakukan cuci darah.

### **Motivasi**

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Perjuangan Tokoh Utama Motivasi dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni Dan Elmy Suzanna terlihat dalam kutipan berikut.

*...“bagaimana dengan studiku? Cita-citaku? Bisakah kulakukan semua ini disela-sela ketergantungan...” (TSC/H 27)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “bagaimana dengan studiku? Cita-citaku?”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah tidak boleh menyerah walau menghadapi kesulitan apapun tetap semangat dan selalu memotivasi diri sendiri.

*...“berorganisasi, menjadi panitia kegiatan-kegiatan yang positif, dan lain-lain. Aku melakukannya karena aku suka bergaul, suka bertemu banyak orang...” (TSC/H 30)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “berorganisasi, menjadi panitia kegiatan-kegiatan yang positif, dan lain-lain”. Adapun motivasi tokoh utama ditunjukkan pada teks adalah mencari kesibukan di luar rumah dengan mengikuti kegiatan berorganisasi terlihat kegiatan-kegiatan positif yang dilakukannya.

*...“skripsiku sudah selesai, tapi aku masih cukup sering pergi ke kampus untuk sekedar kumpul-kumpul dengan teman atau untuk mengurus beberapa hal...” (TSC/H 65)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku masih cukup sering pergi ke kampus untuk sekedar kumpul-kumpul dengan teman atau untuk mengurus beberapa hal”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah seorang yang tidak mau hanya berdiam diri di rumah, untuk mengisi waktu luangnya ia melakukan kegiatan tersebut untuk memotivasi dirinya agar tetap semangat.

*...“aku pun resmi menjadi Sarjana Hukum Lulusan Universitas Pancasila. Dengan bangga kedua orangtuaku memelukku penuh haru...” (TSC/H 66)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku pun resmi menjadi Sarjana Hukum Lulusan Universitas Pancasila”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah betapa bangganya orang tua melihat anak perempuannya sudah menyelesaikan kuliah dengan mendapat gelar Sarjana Hukum.

*...“aku juga sering mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan untuk menambah semangat dan motivasiku...” (TSC/H 68)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “sering mengikuti seminar dan pelatihan untuk menambah semangat dan motivasiku”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendapat wawasan yang luas.

*...“semangatku melambung tinggi. Akan segera kuwujudkan harapanku untuk menjadi seorang wanita sukses...” (TSC/H 71)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “akan segera kuwujudkan harapanku untuk menjadi seorang wanita sukses”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah semangat dan keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wanita yang sukses.

*...“aku sendiri pun sangat bahagia. Aku merasa bahwa Allah telah memberiku kesempatan untuk memperbaiki diri. Aku merasa diriku bagaikan lahir kembali...” (TSC/H 85)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku merasa bahwa Allah telah memberiku kesempatan untuk memperbaiki diri. Aku merasa diriku bagaikan lahir kembali”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah mendapat hidayah dari Tuhan untuk bisa lebih memperbaiki diri menjadi lebih baik dan tidak mudah putus asa.

*...“aku pasti bisa sembuh,” kataku semangat. Mama mengangguk terharu...” (TSC/H 88)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku pasti bisa sembuh”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, semangat untuk sembuh dari sakit.

*...“keesokan harinya, dengan semangat dan harapan itulah kuhibur hatiku dan kujalani cuci darah pertamaku...” (TSC/H 88)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “dengan semangat dan harapan itulah kuhibur hatiku dan kujalani cuci darah pertamaku”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah menghibur dan memberi semangat diri sendiri agar tidak takut menjalani cuci darah pertama dengan merasakan sakit.

*...“berawal dari kekurangan air inilah aku menjadi orang yang senantiasa menjaga wudlu. Berada dalam keadaan suci setiap waktu. Di saat itulah aku merasa lebih dekat dengan-Nya...” (TSC/H 100)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “berawal dari kekurangan air inilah aku menjadi orang yang senantiasa menjaga wudlu”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah semakin mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

*...“maka, hari-hariku selanjutnya adalah hari yang lebih membahagiakan dibanding hari-hari sebelumnya. Segala kesulitan, kepedihan, atau kesakitan apa pun yang harus kurasakan, bisa kuterima dengan lebih kuat, ...” (TSC/H 116)*



Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “segala kesulitan, kepedihan, atau kesakitan apa pun yang harus kurasakan, bisa kuterima dengan lebih kuat”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah tetap semangat walaupun mengetahui kenyataan dengan kondisi kesehatan yang kurang baik.

*...“mereka adalah orang-orang yang berperan penting dalam hidupku. Yang ada bersamaku saat kurasakan kesedihan, kesakitan, ataupun kegembiraan...” (TSC/H 132)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “mereka adalah orang-orang yang berperan penting dalam hidupku”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah kebersamaan yang memotivasi dirinya.

*...“kubaca sekali lagi kalimat itu. Maukah ukhti menikah denganku? Air mataku mulai mengalir. Bukankah kata-kata ini yang selama ini kutunggu, kumohonkan dalam doa-doaku, dan setelah ikhlas akan kulupakan bila dia memang tidak menghendaknya? ...” (TSC/H 187)*

Motivasi tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “maukah ukhti menikah denganku? kata-kata ini yang selama ini kutunggu, kumohonkan dalam doa-doaku”. Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah memberi penyemangat batin dan bingung setelah membaca surat dari Deni yang menyatakan lamaran darinya yang ditunjukkan pada tokoh utama.

### **Ikhtiar**

Ikhtiar merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya dalam usaha mendapatkan yang terbaik agar tujuan hidupnya selamat sejahtera di dunia dan di akhirat. Ikhtiar adalah konsep Islam dalam cara berpikir dan mengatasi permasalahan. Dalam ikhtiar terkandung pesan taqwa, yakni bagaimana kita menuntaskan masalah dengan mempertimbangkan apa yang baik menurut Islam, kemudian menjadikannya sebagai pilihan apapun konsekuensinya meskipun terasa berat. Perjuangan Tokoh Utama Ikhtiar dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni Dan Elmy Suzanna terlihat dalam kutipan berikut.

*...“aku berusaha menenangkan diri. Ah, paling juga aku akan ditusuk dengan jarum suntik...” (TSC/H 24).*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku berusaha menenangkan diri”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah berusaha untuk tenang dan menenangkan diri agar tidak takut melakukan cuci darah.

*...“alhamdulillah, setelah menahan sabar cukup lama, akhirnya selesai juga aku menyuapi kemal...” (TSC/H 51)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “menahan sabar cukup lama”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah walau ia seorang yang tidak sabaran tapi dia berusaha sabar untuk menyuapi adiknya yang masih kecil.

*...“aku ingin segera lulus kuliah lalu berusaha mewujudkan cita-citaku menjadi seorang notaris sambil menjalankan usaha dagangku dengan lebih serius...” (TSC/H 51)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku ingin segera lulus kuliah lalu berusaha mewujudkan cita-citaku menjadi seorang notaris”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah ia ingin cepat lulus dan bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang notaris dan menjalankan usahanya bersama teman-temannya.

*...“kehidupanku setelah lulusan kuliah dipenuhi dengan berbagai aktivitas. Salah satunya adalah dengan menjadi karyawan magang disebuah kantor notaris. ...” (TSC/H 67)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “berbagai aktivitas dengan menjadi karyawan magang disebuah kantor notaris”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah setelah lulus kuliah ia segera berusaha mencari tempat untuk magang disebuah kantor notaris yang dicita-citakannya sejak lama.

*...“aku berusaha untuk bicara sederhana mungkin dengan pilihan kata yang mudah dipahami oleh mereka. Itu harus kulakukan karena pengetahuanku,*

*seorang tukang becak biasanya berpendidikan rendah, bahkan banyak yang tidak lulus SD...” (TSC/H 70)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku berusaha untuk bicara sederhana mungkin dengan pilihan kata yang mudah dipahami oleh mereka”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah memberikan pengertian mengenai usaha samping kepada tukang becak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

*...“kami pergi kerumah sakit yang tidak terlalu jauh dari rumah kami. Di sana kami menemui seorang dokter pria yang cukup ramah. Dia menanggapi keluhanku dengan biasa –biasa saja. Ia hanya memeriksa perutku dengan stetoskop lalu berkata, “Oh, ini tidak apa-apa ...” (TSC/H 72)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “kami pergi kerumah sakit yang tidak terlalu jauh dari rumah kami, ia hanya memeriksa perutku dengan stetoskop”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah pergi berobat dengan ditemani mama untuk konsultasi kepada dokter tentang penyakit yang diderita.

*...“aku pun cukup yakin dengan khasiat obat-obatan yang diberikan dokter yang kuminum dengan rutin setiap hari. Karenanya hanya kukurangi sedikit saja kegiatanku...” (TSC/H 73)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku pun cukup yakin dengan khasiat obat-obatan yang diberikan dokter yang kuminum rutin setiap hari”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah percaya saja dengan obat-obatan yang diberikan dokter untuk kesembuhan walau itu belum tentu menjamin tapi tidak ada salahnya untuk berusaha.

*...“tak mau ambil resiko dengan keadaanku, ayah menyuruh mama membawaku ke dokter internis. Di sana aku diminta melakukan beberapa pengecekan, cek rahim dan USG...” (TSC/H 74)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “ayah menyuruh mama membawaku ke dokter internis. Di sana aku diminta melakukan beberapa pengecekan, cek rahim dan USG”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang

terdapat dalam teks ini adalah ia melakukan beberapa pengecekan dengan ditemani mama atas saran dari ayah, tidak mau ambil resiko.

*...“mama mengajakku ke seorang kyai yang masih berdomisili di Bogor. Saran untuk pergi ke kyai itu mama dapat dari mertua salah seorang saudaraku. Katanya kyai ini hebat. Banyak orang sakit yang sudah disembuhkannya. Selain itu, ia pun mampu membantu mencari orang atau barang hilang...” (TSC/H 75)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “mama mengajakku ke seorang kyai yang masih berdomisili di Bogor”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah mencoba pengobatan alternatif ke kyai demi untuk kesembuhan dan berbagai cara pengobatan ia tempuh.

*...“selanjutnya pak kyai memberiku air putih yang sudah dibacakan doa untuk kuminum tiap hari. Ia meminta kami datang lagi minggu depan dengan membawa ayam jantan berkepala hitam entah untuk apa. Pada saat membeli ayam itu, kami dilarang menawar harga yang sudah ditentukan penjualnya. Entah itu juga maksudnya untuk apa...” (TSC/H 77)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “ia meminta kami datang lagi minggu depan dengan membawa ayam jantan berkepala hitam entah untuk apa”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah berusaha berobat, ia baru tahu kalau pengobatan yang dilakukan kyai itu salah.

*...“meskipun permintaannya aneh-aneh, kami tetap melakukan apa yang disuruh oleh kyai itu gara-gara kami sudah kebingungan dengan penyakitku. Aku datang menemuinya sebanyak tiga kali. Dipertemuan yang ketiga ia menyuruh mama memandikanku dengan air kembang yang sudah disediakan...” (TSC/H 77)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “meskipun permintaannya aneh-aneh, ia tetap melakukan apa yang disuruh oleh kyai itu gara-gara kami sudah kebingungan dengan penyakitku”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah bingung dengan berbagai cara pengobatan ia lakukan tapi belum juga ada kemajuan untuk kesembuhan.

*...“akhirnya, berobat ke dokter kembali menjadi upaya penyembuhanku. Aku kembali minum banyak obat, namun semua tak membuahkan hasil. Meski*

*demikian, aku tidak psimis. Aku yakin pendarahan itu akan berhenti juga dengan sendirinya nanti ...” (TSC/H 79)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “berobat ke dokter kembali menjadi upaya penyembuhanku. Aku kembali minum banyak obat”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah kembali ke pengobatan awal untuk menemui dokter, usaha dan berikhtiar selalu dan tidak menyerah.

*...“rasa haus yang mendera membuatku hampir putus asa. Aku istighfar berkali-kali. Ingin rasanya kureguk air sepuasnya. Tapi itu tak boleh...” (TSC/H 89)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “aku istighfar berkali-kali. Ingin rasanya kureguk air sepuasnya”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah berusaha istighfar untuk menahan rasa haus yang tiba-tiba muncul karena tidak boleh banyak minum ini akan membuat tubuh bengkak.

*...“dan rasa haus ini harus kutahan hingga saat makan siang nanti karena aku pasti harus minum. Dan akupun harus menyiapkan jatah untuk sore dan malam...” (TSC/H 91)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “rasa haus ini harus kutahan hingga saat makan siang nanti karena aku pasti harus minum”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah sabar menahan haus, tidak boleh minum banyak, ini bisa membuat tubuh tokoh utama membengkak karena tidak dapat mengeluarkan air seni.

*...“aku masih punya hal-hal lain yang lebih penting yang harus kupikirkan sekarang. Kesehatanku, biaya pengobatanku, mentalku, semua itu harus aku persiapkan untuk menempuh kehidupan yang baru...” (TSC/H 96)*

Ikhtiar tokoh utama pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “biaya pengobatanku, mentalku, semua itu harus kupersiapkan untuk menempuh kehidupan yang baru”. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini adalah berpikir dengan baik tentang kesehatan dan selalu menguatkan diri agar tidak terpuruk.

## PENUTUP

Perjuangan tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta Karya* Haviz Deni dan Elmy Suzanna adalah perjuangan yang dilalui untuk melawan sakit gagal ginjal demi untuk kesembuhan dan banyak usaha yang dilakukan. Usaha yang dilakukan meliputi pengobatan ke dokter, berobat ke kyai, dan terapi bekam. Motivasi perjuangan tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta Karya* Haviz Deni dan Elmy Suzanna adalah semangat dan dukungan dari keluarga yang selalu memotivasinya agar tetap semangat melawan sakitnya demi kesembuhan. Ikhtiar perjuangan tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta Karya* Haviz Deni dan Elmy Suzanna adalah berusaha menahan haus dengan selalu beristighfar dan berpikir dengan baik tentang kesehatan serta selalu menguatkan diri agar tidak terpuruk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Syukur, Yanuardi. 2012. *4 Jurusan Aktivasi Kesuksesan*. Jakarta: Al Mashfiroh
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial\\_ekonomi#Faktor\\_Yang\\_Menentukan\\_Sosial\\_Ekonomi\\_Masyarakat/](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial_ekonomi#Faktor_Yang_Menentukan_Sosial_Ekonomi_Masyarakat/) 23 Juni 2015.
- Ismi, Nurul. 2015. *Pengertian Motivasi* (online). Diakses dari <http://isma-ismi.com/pengertian-motivasi.html>. 27 Mei 2015.
- Juliati, Sefmimi. 2011. *Identifikasi Masalah, Batasan Masalah Serta Rumusan Masalah* (online). Diakses dari <https://sefmimijuliati.wordpress.com/2011/10/26/identifikasi-masalah-batasan-masalah-serta-rumusan-masalah/html> . 2 Juni 2015.
- Sujarwohart. 2010. *Lingkungan Keluarga, Serta Tugas dan Kewajibannya* (online). Diakses dari <https://sujarwohart.wordpress.com/2010/01/31/lingkungan-keluarga-serta-tugas-dan-kewajibannya/html> . 2 Mei 2015.